



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) termasuk dalam tanaman merambat yang merupakan salah satu jenis tanaman sayuran dari keluarga labu-labuan (*Cucurbitaceae*). Mentimun merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dapat dimanfaatkan untuk pelengkap berbagai tanaman, dan menjadi salah satu pilihan komoditas hortikultura untuk pemenuhan gizi bagi tubuh, juga dibutuhkan bagi industri kosmetik dalam negeri (Yushi *et al.* 2022). Kebutuhan mentimun ini akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya taraf hidup masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat dan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap mentimun berbanding terbalik dengan produksi mentimun yang dihitung masih cukup rendah dan belum memenuhi kebutuhan pasar konsumen.

Menurut BPS (2022), produksi mentimun selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan tiap tahun yaitu mencapai 435.975 ton (2019), 441.286 ton (2020), dan 471.971 ton (2021), kondisi tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini dikarenakan sayuran mentimun yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dan juga tumbuhnya penduduk Indonesia setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut maka produksi mentimun di Indonesia masih belum mampu mencukupi kebutuhan nasional. Rendahnya produksi mentimun di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu tingginya tingkat serangan hama, rendahnya kesuburan tanah, teknik budidaya yang belum optimal serta harga benih yang mahal. Menurut Widajati *et al.* (2013), produksi benih merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan benih dengan kualitas/mutu tertentu. Kegiatan pengendalian mutu internal harus dilaksanakan oleh produsen benih dengan menerapkan prinsip-prinsip genetis dalam proses produksi benih. Salah satu cara meningkatkan produksi benih mentimun yaitu dengan penyediaan benih unggul dan bermutu (Febriani *et al.* 2021). Benih mentimun yang baik ditandai dengan kulit biji mengkilap, tidak berbintik-bintik, bernas, dan daya kecambahnya diatas 75% (Amin 2015).

PT Aditya Sentana Agro bergerak dibidang agrobisnis hortikultura dan telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2015 (No.13-LSSM-BTPH). Perusahaan ini memproduksi berbagai benih sayuran dan buah bermutu seperti cabai, buncis, kacang panjang, tomat, terung, mentimun, oyong, paria, jagung manis, bayam, sawi, selada, seledri, kangkung, melon, semangka, dan blewah. Semua benih yang diproduksi merupakan benih yang berkualitas yang dipasarkan di dalam negeri. Salah satu upaya yang dilakukan PT Aditya Sentana Agro Malang untuk mendukung tercapainya mutu benih berkualitas dan bermutu dengan melakukan pengembangan teknologi modern untuk meningkatkan mutu benih yang diterapkan kepada masyarakat, petani, dan instansi pendidikan yang bergerak disektor pertanian.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih mentimun (*Cucumis sativus* L.) Hibrida di PT Aditya Sentana Agro Malang Jawa Timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University